

BAB III

METODOLOGI PERANCANGAN

3.1 Metode Umum Perancangan dan Tahapan Desain

3.1.1 Metode Umum Perancangan

Tahap pertama dalam metode perancangan yang digunakan adalah membaca fenomena/isu yang terjadi pada saat ini baik fenomena di lapangan ataupun fenomena yang terkait oleh objek desain. Fenomena yang terjadi adalah Perkembangan pariwisata Kota Batu yang semakin meningkat, membutuhkan fasilitas akomodasi berupa resor yang mempunyai ciri khas citra wisata dengan penekanan desain resor yang memanfaatkan material alami selain kayu yaitu bambu.

Pendekatan dengan analisis deskriptif tentang pengertian bambu, pengolahan dan eksplorasinya. Selain itu, mengambil contoh beberapa komparasi bangunan yang menggunakan material bambu ditinjau dari segi elemen eksterior bangunan yaitu hunian “*Green Village*”, “*Green School*” dan “*Budi Faisal House*” sebagai komparasi tematik dan “*Alacati Resort, Izmir, Turki*” sebagai komparasi fungsional. Tahap kedua adalah pengumpulan data dengan observasi dan wawancara. Pengumpulan data dengan observasi dan wawancara dilakukan melalui survei lapangan baik survei kondisi tapak dan juga survei objek komparasi yaitu beberapa resort yang ada di kota Batu. Selain dengan melakukan obeservasi dan wawancara, juga menggunakan studi pustaka dari literatur dan juga data-data yang diberikan oleh dinas terkait.

Data-data yang telah dikumpulkan dari hasil observasi dan wawancara di lapangan serta data dari instansi terkait ditunjang oleh tinjauan literatur dan tinjauan komparasi kemudian dilakukan analisis data. Analisis yang dilakukan yaitu dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Tinjauan objek desain bangunan yang menggunakan bambu akan menghasilkan sebuah prinsip perancangan bambu sebagai elemen eksterior pada resort ini.

Langkah berikutnya setelah melakukan analisa adalah sintesa data. Sintesa data akan didapatkan dengan menggabungkan parameter yang telah dibuat sebelumnya disesuaikan dengan tinjauan dari objek komparasi ditinjau dari segi fungsional dan tematik desain sehingga mendapatkan strategi perancangan bambu sebagai elemen eksterior pada resor di kota Batu. Kemudian tahap proses perancangan yaitu pengembangan ide/konsep, skematik desain hingga transformasi desain. Desain yang

telah selesai selanjutnya dilakukan evaluasi/pembahasan desain untuk mengukur keberhasilan perancangan terkait dengan batasan awal. Proses ini dilakukan untuk mengetahui apakah hasil perancangan telah mampu menjawab permasalahan yang dirumuskan.

3.1.2 Tahapan Desain

Tahapan desain hingga mencapai konsep rancangan, yaitu:

1. Perumusan Gagasan

Tahap perumusan gagasan ini merupakan proses berpikir secara berurutan dan sistematis, sebagai berikut:

- a. Pecarian ide dengan memperhatikan isu yang berkembang saat ini yaitu kebutuhan desain resort yang unik dengan penerapan bambu, melakukan observasi terhadap tapak serta data statistik yang relevan.
- b. Pemantapan ide perencanaan melalui penelusuran informasi dan data-data arsitektural maupun data-data non arsitektural dari berbagai pustaka maupun dari media untuk menyelesaikan masalah.
- c. Transformasi ide gagasan yang kemudian dituangkan dalam makalah tertulis.

2. Pengumpulan dan Pengolahan Data

Merupakan kumpulan dari data-data yang berguna bagi perencanaan dan perancangan seperti:

- a. Data Primer, berupa survey lapangan, wawancara dan dokumentasi.
- b. Data Sekunder, berupa studi literatur dan studi komparasi terhadap obyek.

Data tersebut selanjutnya diolah dan dianalisis hingga diperoleh alternatif konsep dalam proses kesimpulan awal atau kesimpulan sementara.

3. Analisis

Analisis yang dilakukan dari data yang telah dikumpulkan meliputi :

- a. Analisis kondisi dan situasi tapak, aspek-aspek yang dieksplorasi meliputi analisis tapak dan lingkungan ruang luar, lokasi tapak, batas dan ukuran tapak, pencapaian, sirkulasi pada tapak, potensi tapak, orientasi masa, pola tata masa, dan penataan/perancangan ruang luar (*landscaping*), kebutuhan ruang, luasan ruang, dan pencapaian ruang.
- b. Analisis eksplorasi bambu pada elemen eksterior bangunan meliputi elemen atap, dinding, dan bukaan (pintu dan jendela).

Hasil proses analisis tersebut kemudian dikumpulkan menjadi sebuah sintesis untuk menuju kepada kesimpulan awal.

4. Pertimbangan Penyelesaian Masalah

Merupakan alternatif-alternatif jawaban terhadap permasalahan untuk memperoleh konsep perancangan. Alternatif pemecahan tersebut selanjutnya diklasifikasikan sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah disusun guna memperoleh keputusan perancangan. Dari analisis yang dilakukan akan diperoleh alternatif konsep yang meliputi:

- a. Alternatif konsep fungsi dan bentuk tampilan resor
- b. Alternatif konsep eksplorasi bambu sebagai elemen eksterior bangunan berupa elemen fasade bangunan.

5. Konsep Rancangan

Mengambil alternatif pemecahan sebagai dasar penentuan konsep terpilih yang dianalisis menggunakan kriteria-kriteria yang telah disusun untuk mendapatkan keputusan konsep perancangan.

6. Hasil Desain

Merupakan hasil desain dari keseluruhan proses pra-desain yang kemudian dituangkan dalam bentuk gambar-gambar skematik desain.

7. Evaluasi

Setelah selesai mendapatkan konsep dan hasil desain, maka dilakukan analisis ulang terhadap permasalahan dan batasan-batasan permasalahan.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipakai adalah sebagai berikut:

3.2.1 Data Primer

Yaitu data yang diperoleh dari lapangan, baik data kuantitatif maupun data kualitatif, yaitu meliputi:

1. Survei Lapangan

Peninjauan secara langsung ke lokasi tapak, yaitu di wilayah Kelurahan Ngaglik, Kota Batu pada tanggal 10 Mei 2013 untuk mendapatkan data-data faktual yang menyangkut permasalahan. Data yang diperoleh berupa data fisik, yaitu keadaan tapak berupa penggunaan lahan dan rencana pengembangannya serta kondisi lingkungan sekitar.

Selain survei lapangan yang dilakukan di wilayah tapak, survei lapangan juga dilakukan di instansi-instansi seperti Dinas Kehutanan dan Pertanian Kota Batu, BAPPEDA Kota Batu, dan Badan Pusat Statistik melalui Badan Kesejahteraan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat (Bakesbanglinmas) untuk mendapatkan data-data statistik perkembangan wilayah di Kelurahan Ngaglik, Kota Batu berupa data-data mengenai persyaratan bangunan seperti RTRW, RDTRK, data pasokan listrik, dan gambar-gambar penunjang lainnya.

2. Dokumentasi

Pengumpulan data berupa foto-foto yang diperlukan untuk memberi gambaran tentang obyek dan lokasi penelitian. Data-data tersebut digunakan dalam penyusunan fungsi-fungsi yang dibutuhkan serta bagaimana mengolah tapak agar dapat beradaptasi dengan lingkungan.

Tabel 3.1 Sumber data primer dan kegunaannya

Sumber Data	Jenis Data	Kegunaan Data
BAPPEDA Kota Batu	<ul style="list-style-type: none"> • Peta persil Kota Batu • RDTRK Kota Batu • Data Rencana Pengembangan Kota Wisata Batu • Data Persentase Ruang Terbuka Hijau dan Hutan di Kota Batu • Data Fasilitas Akomodasi di Kota Batu 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui skalatis luasan beserta detail kontur dari site dan lingkungan. • Mengetahui rencana pembangunan Kota Batu, sehingga dapat diketahui dimana pengelompokan lokasi fasilitas akomodasi yang sekiranya dapat menjadi dasar pemilihan tapak.
Badan Pusat Statistika Kota Batu	<ul style="list-style-type: none"> • Data Kuantitatif Kependudukan Kota Batu • Data Kuantitatif Wisatawan Kota Batu • Data Fasilitas Akomodasi di Kota Batu 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui letak dan potensi daerah yang akan dikembangkan menjadi fasilitas akomodasi di Batu. • Untuk mengetahui jumlah wisatawan yang datang ke Kota Wisata Batu.

Tabel 3.2 Variabel data survey tapak

KRITERIA PENGAMATAN	VARIABEL	INDIKATOR	TEKNIK PENGAMBILAN DATA
Potensi Tapak	<ul style="list-style-type: none"> • View • Pencapaian • Fasilitas penunjang • Lokalitas lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> • Visual view dari dalam dan luar • Infrastruktur, jenis pencapaian, transportasi • Jenis, jarak, fungsi, letak 	Pengamatan, wawancara, foto
Data tapak	<ul style="list-style-type: none"> • Data fisik • Data administratif 	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk, ukuran, luas • Kepemilikan, wilayah administratif, batas 	Pengamatan

3.2.2 Data Sekunder

Yaitu data yang tidak berhubungan langsung dengan obyek, namun tetap mendukung proses perencanaan dan perancangan, meliputi :

1. Studi Literatur

Studi literatur dipergunakan untuk menunjang tinjauan teori serta memperkaya wawasan yang dapat menunjang konsep Eksplorasi Material Bambu Pada Rancangan Elemen Eksterior Bangunan *Resort* di Kota Batu ini. Hal ini dilakukan dengan mempelajari beberapa pustaka, laporan ilmiah, buku-buku, jurnal, serta beberapa media yang berkaitan dengan obyek permasalahan, yang terdiri dari :

- Literatur mengenai kebutuhan dan kriteria resor
- Literatur mengenai bambu dan eksplorasi bentuknya.
- Literatur mengenai elemen eksterior

2. Studi Komparasi

Studi komparasi dilakukan kepada obyek sejenis dengan permasalahan yang hampir sama untuk memperoleh informasi sebagai pembanding dalam pembahasan. Dengan melakukan studi banding, akan diperoleh masukan-masukan yang berguna dalam perancangan konsep Eksplorasi Material Bambu Pada Rancangan Elemen

Eksterior Bangunan *Resort* di Kota Batu. Adapun obyek yang dijadikan komparasi adalah *Green Village* Bali yang mempunyai fungsi yang sama sebagai resort secara tematik dan fungsional sehingga bisa diketahui fungsi-fungsi ruang yang ada, kondisi dan juga tatanan ruang yang ada di fasilitas tersebut.

Tabel 3.3 Variabel data studi komparasi

KRITERIA PENGAMATAN	VARIABEL	INDIKATOR	TEKNIK PENGAMBILAN DATA
Karakter Visual	Elemen fasade bangunan	Bentuk, Material, Warna	Pengamatan, Foto
	<ul style="list-style-type: none"> • Atap • Dinding • Pintu • Jendela • Bukaan 		
Karakter Spasial	Massa bangunan	Denah dasar, bentuk bangunan	Pengamatan, Foto
	Organisasi Ruang	Pola ruang, Alur sirkulasi, Orientasi ruang	Pengamatan
Karakter Struktural	Orientasi Bangunan	Arah orientasi	Pengamatan, Foto
	Konstruksi Atap	Material bahan, jenis konstruksi	Pengamatan, Foto
	Konstruksi dinding penopang	Material bahan, jenis konstruksi	Pengamatan, Foto

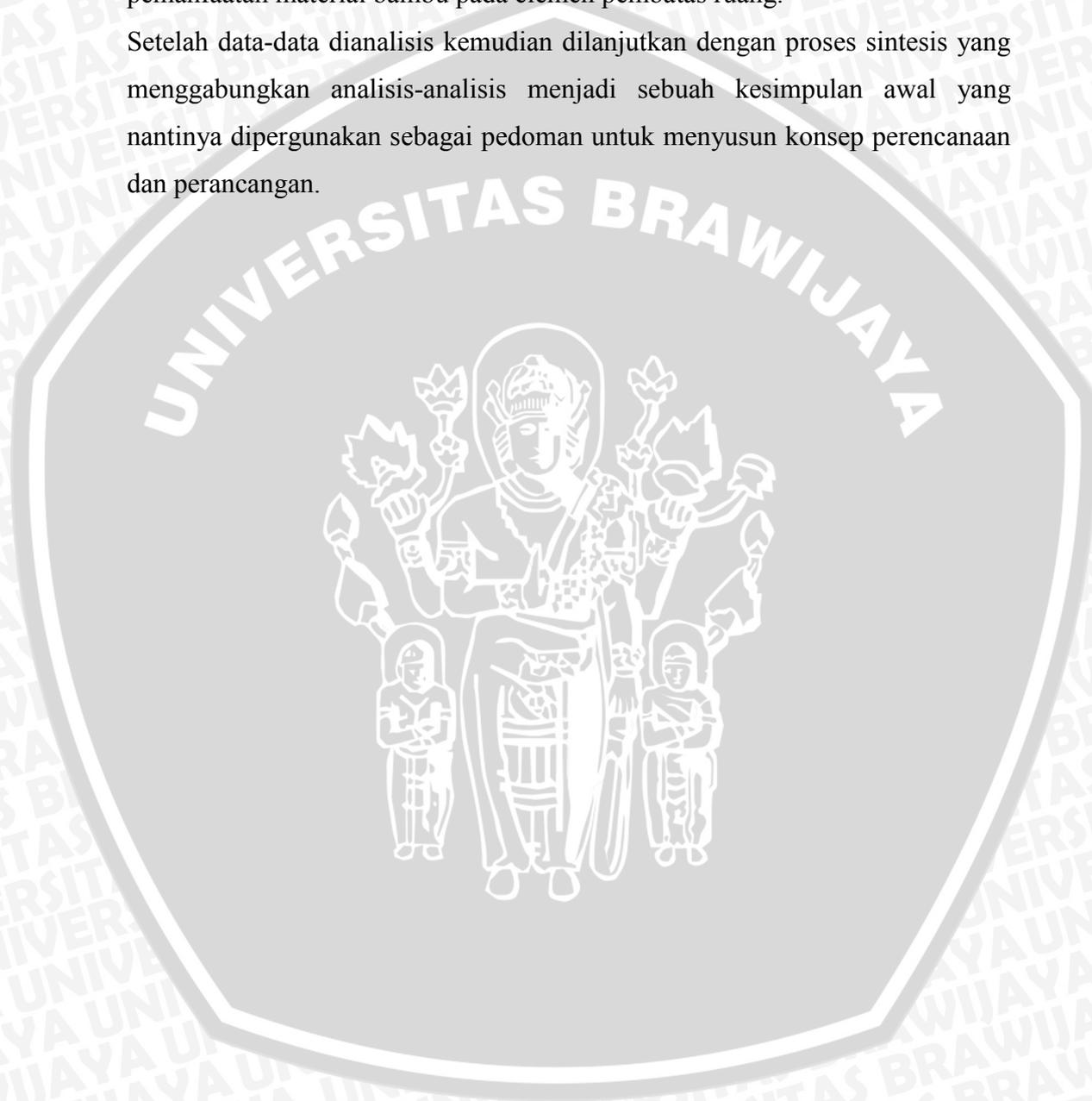
3.3 Perancangan dan Eksplorasi Desain

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis melalui pendekatan perancangan untuk ruang, yaitu dengan menggunakan teori-teori struktur dan arsitektural khususnya yang berkaitan dengan eksplorasi desain bambu.

Untuk mendapatkan keterpaduan penyelesaian masalah secara keseluruhan dan mempermudah perancangan maka dilakukan dengan metode analisis yang terdiri atas:

1. Data-data berupa keadaan fisik dan non fisik kawasan, baik berupa potensi dan keadaan alami kawasan, luas dan persyaratan bangunan dalam tapak, pencapaian dan sirkulasi dalam tapak, analisis lingkungan ruang luar, berupa orientasi massa, pola tata massa, tautan, dan penataan/perancangan ruang luar (*landscaping*), serta pelaku yang berkaitan dengan resort.

2. Eksplorasi kebutuhan ruang. Metode eksplorasi yang digunakan adalah metode programatik yang berasal dari standar kebutuhan ruang yang sudah ada. Data tersebut disesuaikan dengan kebutuhan akan kapasitas/daya tampung yang dibutuhkan.
3. Eksplorasi arsitektural berupa bentuk dan tampilan bangunan melalui pemanfaatan material bambu pada elemen pembatas ruang.
Setelah data-data dianalisis kemudian dilanjutkan dengan proses sintesis yang menggabungkan analisis-analisis menjadi sebuah kesimpulan awal yang nantinya dipergunakan sebagai pedoman untuk menyusun konsep perencanaan dan perancangan.



3.4 Kerangka Metodologi Perancangan

